

Pengaruh *Diabetic Self Management Education* (DSME) berbasis Islami terhadap *Self-Care* Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Deket

Shenda Amalia¹, Trijati Puspita Lestari², Lilis Maghfuroh³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lamongan

Email: shendaamalia69@gmail.com

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 merupakan kondisi metabolik jangka panjang yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan melalui praktik perawatan diri secara teratur. Implementasi DSME berbasis Islami sebagai pendekatan edukasi yang memadukan nilai-nilai spiritual dengan informasi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan *Self-Care* pasien DMT2. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh (DSME) berbasis Islami terhadap *Self-Care* pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Deket. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif *pre-experimental* dengan pendekatan *one group Pretest-Posttest design* pada 38 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Summary of Diabetes Self-Care Activities* (SDSCA). Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar responden berada pada kategori *Self-Care* cukup sebanyak 22 responden (57,9%), kategori baik sebanyak 8 responden (21,1%). Setelah diberikan intervensi DSME berbasis Islami terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata *Self-Care* meningkat dari 47,29 ($SD = 14,136$) pada *Pretest* menjadi 68,71 ($SD = 5,652$) pada *Posttest*, dan sebagian besar responden meningkat menjadi kategori baik sebanyak 92,1%. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian DSME berbasis Islami terhadap peningkatan *Self-Care* pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Deket. Pendekatan spiritual Islami terbukti memperkuat motivasi intrinsik pasien dalam menjalankan seluruh aspek *Self-Care* secara konsisten meliputi pengaturan diet, aktivitas fisik, pemantauan gula darah, kepatuhan minum obat, dan perawatan kaki.

Kata Kunci: *Diabetic Self Management Education*, Pendekatan Spiritual Islami, *Self-Care*, DMT2

Abstract

Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) is a long-term metabolic condition that requires continuous management through regular *Self-Care* practices. The implementation of Islamic-based DSME, as an educational approach that combines spiritual values with health information, is expected to enhance the motivation and *Self-Care* ability of T2DM patients. The purpose of this study was to determine the effect of Islamic-based DSME on *Self-Care* among Type 2 Diabetes Mellitus patients at Puskesmas Deket. This study used a quantitative *pre-experimental* design with a *one-group Pretest-Posttest* approach involving 38 respondents selected through *purposive sampling*. Data were collected using the *Summary of Diabetes Self-Care Activities* (SDSCA) questionnaire. Data were analyzed using the *Wilcoxon Signed Rank Test*. The results showed that before the intervention, most respondents were in the moderate *Self-Care* category, with 22 respondents (57.9%), while 8 respondents (21.1%) were in the good category. After the Islamic-based DSME intervention was given, there was a significant improvement, with the Mean *Self-Care* score increasing from 47.29 ($SD = 14.136$) at *Pretest* to 68.71 ($SD = 5.652$) at *Posttest*, and the majority of respondents (92.1%) moved into the good category. The *Wilcoxon Signed Rank Test* results showed a p -value = 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of Islamic-based DSME on improving *Self-Care* among Type 2 Diabetes Mellitus patients at Puskesmas Deket. The Islamic spiritual approach was shown to strengthen patients' intrinsic motivation to consistently carry out all aspects of *Self-Care*, including diet regulation, physical activity, blood glucose monitoring, medication adherence, and foot care.

Keywords: *Diabetic Self Management Education*, Islamic Spiritual Approach, *Self-Care*, T2DM

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin atau kerja insulin [13]. *Diabetes Mellitus* memerlukan pengelolaan melalui keterlibatan aktif pasien dalam perawatan diri (*Self-*

Care). *Self-Care* pada pasien DM meliputi pengaturan diet, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, pemantauan kadar glukosa darah, serta perawatan kaki [3]. Meningkatnya prevalensi yang menderita DMT2 menunjukkan bahwa kebutuhan *Self-Care* yang efektif juga semakin tinggi, karena pengelolaan diabetes sangat tergantung pada kemampuan pasien untuk merawat diri sendiri. Diabetes Melitus masalah kesehatan yang terjadi diseluruh dunia, dan jumlah orang yang terkena penyakit ini terus bertambah [8].

Menurut data [7] ada sekitar 588,7 juta orang diseluruh dunia yang menderita DM. Prediksi menunjukkan bahwa jumlah ini akan naik menjadi 853 juta orang ditahun 2050. Menurut data [7] diabetes melitus menjadi salah satu penyebab kematian terbesar ke-7 di dunia, sehingga dianggap sebagai krisis kesehatan global. Indonesia berada diperingkat lima dengan penderita DM terbanyak, yaitu sebanyak 20,4 juta orang pada tahun 2024. Berdasarkan data [14] dari 38 provinsi di Indonesia, Jawa Timur memiliki jumlah penderita DM tertinggi, yaitu sekitar 882.315 orang.

Penurunan *Self-Care* ini berkorelasi signifikan dengan kontrol glikemik yang buruk, dimana lebih dari setengah pasien yang kurang dalam perawatan diri memiliki tingkat gula darah yang tidak terkontrol. Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa praktik *Self-Care* pasien diabetes masih tergolong rendah sampai sedang atau sekitar 50-75% [5]. Rendahnya perilaku *Self-Care* pada pasien diabetes terutama disebabkan oleh edukasi diabetes yang tidak berkelanjutan dan terlalu berfokus pada aspek medis, tanpa mempertimbangkan faktor psikologis, budaya, dan spiritual. Kondisi ini menyebabkan pasien kurang termotivasi untuk secara konsisten menerapkan perilaku *Self-Care*, seperti pola makan sehat, aktivitas fisik, pemantauan glukosa darah, dan perawatan kaki [18].

Diabetes melitus tipe 2 termasuk kondisi metabolic jangka panjang yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan melalui praktik perawatan diri yang teratur, seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan terhadap pengobatan, serta pemantauan kadar glukosa darah. Implementasi *Diabetic Self Management Education* (DSME) sebagai metode pendidikan terbukti memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan *Self-Care* pasien DMT2. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu yang mengikuti DSME menunjukkan peningkatan kemampuan perawatan diri jika dibandingkan pasien yang tidak memperoleh edukasi, terlihat melalui skor dalam perilaku perawatan diri serta kemampuan untuk mengelola penyakit secara mandiri [6].

Dampak pengelolaan diri diabetes terhadap pengendalian kadar gula darah pada individu yang menderita diabetes menunjukkan bahwa aktivitas yang berkaitan dengan *Self-Care* berpengaruh pada pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes mencakup pengaturan pola makan, olahraga, dan pemanfaatan layanan kesehatan. Tantangan yang dirasakan dalam pengelolaan diri diabetes terdiri dari diabetes yang dinamis dan kronis, mindset pribadi, pengetahuan, keterampilan yang tidak memadai tentang pengelolaan diri diabetes, motivasi yang rendah untuk melaksanakan pengelolaan diri diabetes serta tekanan emosional [11].

Diabetic Self Management Education (DSME) yang berbasis Islami menjadi salah satu alternatif dengan memadukan nilai nilai spiritual, dorongan dalam diri dan informasi kesehatan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai sakit, kepatuhan serta *Self-Care* pasien diabetes melitus tipe 2 dan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dalam diri dan kepatuhan pada perawatan diri [16].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* menggunakan pendekatan *one grup Pretest-posttest design*, yaitu mengukur besar perubahan atau efektivitas suatu perlakuan pada satu kelompok pengaruh *Diabetic Self Management Education* berbasis Islami terhadap *Self-Care* pasien diabetes melitus tipe 2. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Deket pada

bulan April–Juni 2026 setelah proses perizinan.

Populasi penelitian adalah 42 seluruh pasien diabetes melitus tipe 2 berdasarkan rata rata kunjungan bulanan pada tahun 2026 pada bulan Januari–Maret , dengan 38 responden sebagai sampel yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Responden merupakan pasien diabetes melitus dengan penyakit penyerta hipertensi, beragama islam, usia ≥ 18 tahun, lama menderita DM ≥ 6 bulan, dapat berkomunikasi secara verbal, bisa baca tulis bersedia menjadi responden.

Variable *independent* penelitian adalah *Diabetic Self Management Education* (DSME) berbasis Islami, sedangkan variabel *dependent* adalah *Self-Care* pasien diabetes melitus tipe 2. data dikumpulkan menggunakan kuisioner *SDSCA*. Instrumen terdiri atas data karakteristik responden kuisioner *SDSCA* (13 pertanyaan) dan dimasukkan ke dalam rumus *cut of point* (COP). Seluruh item dinyatakan valid ketika *P-value* $\leq 0,05$.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing*, *coding*, *scoring*, dan tabulasi. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji *paired sample t-test* yaitu uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan besar sampel < 50 . Analisis dilakukan dengan SPSS Statistics versi 26 pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Data Umum Responden Pengaruh *Diabetic Self Management Education* berbasis Islami terhadap *Self-Care* Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
Umur		
46-55	13	34,2%
56-65	21	55,3%
>65	4	10,5%
Jumlah	38	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5	13,2%
Perempuan	33	86,8%
Jumlah	38	100%
Pendidikan		
SD	20	52,6%
SLTP	6	15,8%
SLTA	11	28,9%
Perguruan Tinggi	1	2,6%
Jumlah	38	100%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	24	63,2%
Buruh	1	2,6%
Petani	11	28,9%
Pegawai Swasta	2	5,3%
Jumlah	38	100%
Penghasilan		
< UMR	38	100%
Jumlah	38	100%
Riwayat DM		
< 5 Tahun	19	50%

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
> 5 Tahun	19	50%
Jumlah	38	100%

Tabel 2. Karakteristik Pasien Sebelum diberikan Pengaruh *Diabetic Self Management Education* berbasis Islami terhadap *Self-Care* Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Tingkat Kepatuhan	Pretest	
	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	8	21,1%
Cukup	22	57,9%
Kurang	8	21,1%
Jumlah	38	100 %
Indikator	Mean	SD
Pola Makan	12,89	3,917
Aktivitas Fisik	10,29	3,494
Kontrol Glukosa Darah	3,26	0,685
Terapi Pengobatan	10,11	3,985
Perawatan Kaki	10,74	6,450

Tabel 3. Karakteristik Data Umum Responden Sesudah diberikan Pengaruh *Diabetic Self Management Education* berbasis Islami terhadap *Self-Care* Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Tingkat Kepatuhan	Posttest	
	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	35	92,1 %
Cukup	3	7,9%
Kurang	0	0%
Jumlah	38	100 %
Indikator	Mean	SD
Pola Makan	17,16	2,955
Aktivitas Fisik	14,05	1,576
Kontrol Glukosa Darah	4,24	1.101
Terapi Pengobatan	13,79	1,018
Perawatan Kaki	19,47	2,748

Tabel 4. Hasil Analitik Perubahan Tindakan Responden Prolanis pada Pasien Diabetes Melitus dalam Pengelolaan Diabetes Mandiri

Variabel	Pretest		Posttest	
	Mean $\pm$ SD	Min-Max	Mean $\pm$ SD	Min-Max
Tingkat <i>Self-Care</i>	47,29 $\pm$ 14,136	20-68	68,71 $\pm$ 5,652	44-76
Uji statistik <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> P = 0,000				

b. Pembahasan

1). Karakteristik Pasien Sebelum diberikan Pengaruh *Diabetic Self Management Education* berbasis Islami terhadap *Self-Care* Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa dari 38 pasien menunjukkan bahwa sebagian kecil pasien memiliki tingkat *Self-Care* dalam kategori baik sebanyak 8 pasien (21,1%), diikuti kategori cukup sebagian besar sebanyak 22 pasien (57,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberi intervensi sebagian besar pasien diabetes melitus memiliki tingkat *Self-Care* yang masih kurang optimal, sejalan dengan penelitian (Sekardiani *et al.*, 2023)

yang menyatakan bahwa *Self-Care* merupakan faktor penting dalam pengelolaan diabetes melitus.

Faktor usia juga mempengaruhi *Self-Care* pasien diabetes melitus, fakta penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar pasien berada pada rentang usia 56-65 tahun. Sejalan dengan penelitian [1] yang menemukan bahwa pada pasien diabetes usia lanjut, perilaku *Self-Care* termasuk olahraga, SMBG, dan perawatan kaki berada di bawah standar. Pasien lansia cenderung memiliki keterbatasan dalam mobilitas fisik untuk berolahraga, keterbatasan penglihatan untuk memeriksa kaki, serta kapasitas memori yang menurun dalam mengingat jadwal minum obat. Menurut peneliti, pasien dengan usia 56–65 tahun berada dalam fase transisi antara produktivitas penuh dan penurunan kapasitas fungsional.

Faktor pendidikan di penelitian saya menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat pendidikan dasar, sehingga pemahaman mengenai pengelolaan diabetes masih terbatas. Sesuai dengan penelitian [16] yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan aktivitas *Self-Care* pada pasien diabetes melitus tipe 2, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik kemampuan dalam memahami dan menerapkan perilaku *Self-Care*. pendidikan rendah bukan berarti pasien tidak mau merawat diri mereka tetap datang ke Prolanis dan minum obat yang diberikan gratis. Menurut peneliti, namun mereka mengalami *knowledge-action gap*: mereka mengetahui secara umum bahwa "tidak boleh makan manis", namun tidak memiliki pengetahuan teknis untuk memilih makanan yang tepat di antara pilihan sehari-hari, membaca label nutrisi, atau memahami hubungan antara porsi nasi dan lonjakan gula darah.

Faktor penghasilan menjadi pengaruh untuk *Self-Care* pasien diabetes melitus tipe 2. Fakta penelitian menunjukkan seluruh pasien mendapatkan upah < UMR. Sejalan dengan penelitian [10] pendapatan rendah meningkatkan beban sosial dan ekonomi yang menyebabkan pasien kesulitan menjalankan berbagai komponen *Self-Care* diabetes, termasuk pemeriksaan rutin, pengobatan, diet dan aktivitas fisik. Dominasi pasien yang tidak bekerja dan berprofesi petani mencerminkan bahwa sebagian besar pasien DM di Puskesmas Deket hidup dengan penghasilan terbatas atau tidak menentu. Menurut peneliti, kondisi ini berdampak langsung pada kualitas *Self-Care* karena penghasilan rendah membatasi kemampuan pasien untuk membeli makanan sesuai diet DM, memiliki alat pantau gula darah mandiri, serta mengakses layanan kesehatan di luar fasilitas yang sudah disubsidi.

Faktor lama menderita diabetes mempengaruhi *Self-Care* pasien, fakta penelitian menunjukkan bahwa jumlah pasien dengan riwayat diabetes melitus < 5 tahun dan > 5 tahun memiliki proporsi yang sama. Sejalan dengan penelitian [15] yang menyatakan bahwa lama menderita diabetes melitus berhubungan dengan kemampuan *Self-Care* pasien, semakin lama seseorang menderita diabetes melitus maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam melakukan pengelolaan penyakit, namun lama menderita juga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kronis seperti nefropati, retinopati, neuropati, dan penyakit kardiovaskular apabila pengendalian kadar gula darah tidak dilakukan dengan baik. Menurut peneliti, pasien dengan lama menderita >5 tahun adalah kelompok paling paradoks: paling berpengalaman namun paling berisiko kejenuhan. Mereka sudah "hafal" semua anjuran dokter, tetapi sudah lelah menjalankannya setiap hari. Intervensi DSME berbasis Islami menawarkan *refresh* motivasi yang bukan lagi berbicara tentang "apa yang harus dilakukan", tetapi tentang "mengapa ini bermakna secara spiritual".

2). Karakter Pasien Setelah diberikan Pengaruh *Diabetic Self Management Education* berbasis Islami terhadap *Self-Care* Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Berdasarkan hasil penelitian dari 38 pasien diperoleh bahwa hampir seluruhnya pasien menunjukkan tingkat kepatuhan *Self-Care* dalam kategori baik, sebanyak 35 pasien (92,1%), sedangkan sebagian kecil yang berada pada kategori cukup berjumlah 3 pasien (7,9%). Data

tersebut mengindikasikan bahwa setelah diberikan intervensi berupa *Diabetic Self Management Education* berbasis Islami, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan *Self-Care* penderita diabetes melitus.

Secara keseluruhan, seluruh indikator *Self-Care* pasien diabetes melitus mengalami peningkatan yang bermakna setelah diberikan intervensi. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator perawatan kaki dari *Mean* 10,74 menjadi 19,47, sedangkan indikator kontrol glukosa darah mengalami peningkatan dari *Mean* 3,26 menjadi 4,24.

Berdasarkan faktor usia fakta penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar pasien berusia 56-65 tahun. Menurut penelitian [2] menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap kemampuan *Self-Care* pasien diabetes, peningkatan *Self-Care* pada kelompok usia ini terjadi karena DSME berbasis Islami mampu memberikan pemahaman yang mudah diterima oleh pasien pra-lansia dan lansia melalui pendekatan spiritual yang sesuai dengan nilai kehidupan mereka, sehingga memunculkan kesadaran untuk lebih disiplin dalam merawat kesehatannya. Menurut peneliti, usia yang lebih matang membuat pasien lebih menyadari pentingnya menjaga kesehatan sehingga lebih mudah menerima dan menerapkan edukasi *Self-Care* yang diberikan.

Berdasarkan faktor jenis kelamin fakta penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien adalah perempuan. Perempuan umumnya lebih aktif dalam kegiatan pelayanan kesehatan dan lebih terbuka terhadap informasi kesehatan dibandingkan laki-laki. Menurut penelitian [19] mayoritas pasien berjenis kelamin perempuan sehingga dapat mendukung peningkatan *Self-Care* karena perempuan cenderung lebih memperhatikan kondisi kesehatan dan lebih aktif mengikuti kegiatan edukasi kesehatan. Hal ini menyebabkan informasi yang diberikan melalui DSME lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut peneliti, perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan dan lebih patuh terhadap anjuran tenaga kesehatan sehingga lebih mudah menerapkan perilaku *Self-Care*.

Berdasarkan faktor pekerjaan, sebagian besar pasien tidak bekerja. Kondisi ini memungkinkan pasien memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengikuti kegiatan Prolanis dan menerapkan anjuran yang diberikan selama DSME. Menurut penelitian [17] menunjukkan bahwa edukasi diabetes yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan *Self-Care* dan *self-efficacy* pasien, responden yang tidak bekerja memiliki kesempatan lebih besar untuk mengatur pola makan, berolahraga, mengonsumsi obat secara teratur, dan melakukan kontrol kesehatan sehingga perubahan perilaku *Self-Care* lebih mudah terjadi setelah intervensi. Menurut peneliti, pasien yang tidak bekerja memiliki kesempatan lebih banyak untuk mengikuti kegiatan edukasi dan menerapkan perilaku *Self-Care* dibandingkan pasien yang masih aktif bekerja. Waktu yang lebih fleksibel memungkinkan pasien lebih rutin dalam mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi obat, serta menghadiri kontrol kesehatan sehingga keberhasilan intervensi menjadi lebih optimal.

Berdasarkan faktor lama menderita diabetes melitus, fakta penelitian menunjukkan sebagian jumlah pasien dengan lama menderita DM kurang dari 5 tahun dan lebih dari 5 tahun, semakin lama seseorang menderita diabetes maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam mengelola penyakitnya. Menurut penelitian [9] menemukan bahwa lama menderita DM berhubungan dengan perilaku *Self-Care* pasien. Semakin lama pasien hidup dengan diabetes, semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam mengelola penyakitnya sehingga dapat memengaruhi perilaku *Self-Care*. Menurut peneliti, lama menderita diabetes tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan *Self-Care* yang baik. DSME berbasis Islami berperan penting dalam memperbarui pengetahuan, memperbaiki kesalahan perilaku yang selama ini dilakukan, dan meningkatkan motivasi pasien untuk lebih aktif mengelola penyakitnya.

3). Karakteristik Pengaruh DSME berbasis Islami terhadap *Self-Care* Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Deket

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *Diabetic Self Management Education* (DSME) berbasis Islami terhadap *Self-Care* pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Deket, ditunjukkan dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Nilai rata-rata *Self-Care* meningkat dari 47,29 ($SD = 14,136$) sebelum intervensi menjadi 68,71 ($SD = 5,652$) setelah intervensi. Sebelum diberikan intervensi sebagian besar pasien berada pada kategori *Self-Care* cukup sebanyak 22 pasien (57,9%), dan setelah diberikan DSME berbasis Islami hampir seluruhnya meningkat menjadi kategori baik sebanyak 35 pasien (92,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa DSME berbasis Islami terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *Self-Care* pasien diabetes melitus secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [21] yang dilakukan secara *cross-sectional* terhadap pasien DMT2 di Indonesia dengan menggunakan instrumen *Spiritual Well-Being Scale*, *Islamic Religiosity Scale*, dan *Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA)*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kesejahteraan spiritual dan religiusitas Islam secara signifikan berhubungan dengan kemampuan pasien dalam mengelola *Self-Care*. Pendekatan holistik keperawatan yang mempertimbangkan dimensi spiritual Islam terbukti dapat menurunkan hambatan *self-management* pada pasien DMT2. Hal ini mendukung temuan penelitian ini bahwa integrasi nilai islam dalam DSME mampu memberikan landasan motivasi yang kuat bagi pasien dalam menjalankan seluruh komponen *Self-Care* secara konsisten.

Menurut teori [4] pasien dengan DMT2 mengalami *Self-care deficit* karena ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan *Self-Care* secara mandiri, sehingga memerlukan *nursing agency* dalam bentuk intervensi suportif-edukatif. DSME berbasis Islami dalam penelitian ini berfungsi sebagai *nursing agency* yang tidak hanya mentransfer pengetahuan medis, tetapi juga memperkuat *Self-Care agency* melalui pendekatan spiritual yang selaras dengan nilai-nilai kehidupan pasien. hal ini diperkuat dengan menemukan bahwa pasien dengan tingkat spiritualitas lebih tinggi, terutama dalam aspek kedamaian batin (*peace*) dan keyakinan (*faith*), memiliki stres lebih rendah dan kemampuan *Self-Care* yang lebih baik.

Fakta penelitian menunjukkan bahwa peningkatan terbesar terjadi pada indikator perawatan kaki. Hal ini dapat dikaitkan dengan integrasi nilai *thaharah* (kebersihan) dan kewajiban merawat tubuh sebagai amanah dalam sesi DSME, yang membuat pasien termotivasi secara intrinsik untuk lebih peduli terhadap kondisi fisik mereka. Penelitian [22] mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa spiritualitas memberikan dukungan pada pasien untuk menerima kondisi penyakitnya, memperkuat motivasi internal, serta menambah motivasi hidup dalam menjalani *Self-Care*, termasuk kepatuhan pengobatan dan perawatan kaki.

Secara keseluruhan seluruh indikator *Self-Care* mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi DSME berbasis Islami, namun peningkatan terkecil terjadi pada indikator kontrol glukosa darah. Rendahnya peningkatan pada indikator ini dibandingkan indikator lain perlu mendapat perhatian khusus. Pemantauan glukosa darah mandiri (*Self-Monitoring Blood Glucose/SMBG*) merupakan komponen *Self-Care* yang memerlukan tidak hanya pengetahuan dan motivasi, tetapi juga ketersediaan alat pantau glukosa mandiri serta kemampuan ekonomi untuk membelinya secara rutin. Fakta penelitian menunjukkan bahwa seluruh pasien berpenghasilan di bawah UMR, sehingga keterbatasan ekonomi menjadi hambatan nyata dalam pelaksanaan pemantauan glukosa darah secara mandiri di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian [12] yang dilakukan secara observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* pada pasien DM di Puskesmas Kedungwuni 1 menggunakan kuesioner *SDSCA*, yang menemukan bahwa perilaku *Self-Care* termasuk pemantauan glukosa darah berhubungan signifikan dengan kadar glukosa darah pasien. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemantauan glukosa darah yang optimal merupakan komponen *Self-Care* yang paling sulit

dicapai, terutama pada pasien dengan keterbatasan ekonomi dan akses terhadap fasilitas kesehatan.

Fakta penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh pasien berada pada kategori *Self-Care* baik setelah intervensi, sebelumnya hanya sebagian kecil. Menurut peneliti, keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan DSME berbasis Islami yang mengintegrasikan delapan sesi komponen spiritual, yaitu edukasi DM dengan makna hidup, pola makan dengan kedamaian batin, aktivitas fisik dengan keyakinan spiritual dan religius, terapi pengobatan dengan kepuasan dalam agama, kontrol gula darah dengan keterhubungan sosial, perawatan kaki dengan pengalaman melampaui diri, stres dan aspek psikologis, serta sistem layanan kesehatan.

Pendekatan ini memberikan kerangka spiritual yang memberi arti pada setiap tindakan *Self-Care* yang dilakukan, sehingga pasien tidak sekadar menjalankan anjuran medis secara mekanis, tetapi memaknainya sebagai bentuk ibadah dan ikhtiar dalam menjaga kesehatan sebagai amanah dari Allah SWT. Hal ini sejalan dengan penelitian [16] yang menegaskan bahwa edukasi dan manajemen diabetes berbasis spiritual berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan medikasi pada pasien DMT2, karena integrasi nilai spiritual dalam proses edukasi mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi pasien sehingga lebih konsisten dalam menjalankan *Self-Care*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April-Juni tahun 2026 tentang pengaruh *Diabetic Self Management Education* berbasis Islami terhadap *Self-Care* pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Deket, maka penelitian dapat mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- a. Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Deket sebelum diberikan intervensi DSME berbasis Islami menunjukkan tingkat *Self-Care* dengan kategori cukup;
- b. Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Deket sesudah diberikan intervensi DSME berbasis Islami mengalami peningkatan tingkat *Self-Care* dengan kategori baik;
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan setelah pemberian *Diabetic Self Management Education* (DSME) berbasis Islami terhadap *Self-Care* penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Deket.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Amerzadeh, M., Shafiei Kisomi, Z., Senmar, M., Khatooni, M., Hosseinkhani, Z., & Bahrami, M. (2024). *Self-Care Behaviors, Medication Adherence Status, And Associated Factors Among Elderly Individuals With Type 2 Diabetes*. *Scientific Reports*, 14(1). <https://doi.org/10.1038/S41598-024-70000-W>
- [2]. Efliani, D., Permanasari, I., & Andriani. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi *Diabetes Mellitus* Tipe 2 Pada Lansia. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal Of Nursing Sciences)*, 13(1), 138–146. <https://doi.org/10.35328/Keperawatan.V13i1.2630>
- [3]. Ernawati, U., Andri Wihastuti, T., & Wiji Utami, Y. (2021). Effectiveness Of Diabetes *Self-management Education* (DSME) In Type 2 *Diabetes Mellitus* (T2DM) Patients: Systematic Literature Review. In *Journal Of Public Health Research* (Vol. 10).
- [4]. Fernández-Pascual, M. D., Reig-Ferrer, A., Santos-Ruiz, A. M., & Martínez-Rodríguez, L. (2025). Spirituality In Managing Perceived Stress And Promoting *Self-Care*: A Descriptive Study On Nursing Students In Spain. *Journal Of Religion And Health*, 64(2), 882–898. <https://doi.org/10.1007/S10943-024-02232-Z>
- [5]. Gozali, W., & Mahaguna Putra, M. (2024). *Self-Care Behaviour Pada Pasien Diabetes Mellitus: Crossectional Study Self-Care Behavior In Diabetes Mellitus Patients: Cross Sectional Study*.

- [6]. Hidayati, L. N., Sukoco, B., & Purwanti, E. (2024). The Effect Of Diabetes *Self-management* Education (DSME) On Blood Sugar Kontrol In Patients With *Diabetes Mellitus*. *Indonesian Journal Of Global Health Research*, 6(S6), 755. <https://doi.org/10.37287/Ijghr.V6is6.5027>
- [7]. International Diabetic Federation. (2025). *Idf*.
- [8]. Jyoti Jyotsana, N., Pandit, N., Sharma, S., & Kumar, L. (2024). *Self-Care* Practices And Influencing Factors Among Type 2 *Diabetes Mellitus* Patients: A Hospital-Based *Cross-sectional* Study. *Clinical Epidemiology And Global Health*, 30, 101822. <https://doi.org/10.1016/J.Cegh.2024.101822>
- [9]. Maina, P. M., Pienaar, M., & Reid, M. (2023). *Self-management* Practices For Preventing Complications Of Type Ii *Diabetes Mellitus* In Low And Middle-Income Countries: A Scoping Review. *International Journal Of Nursing Studies Advances*, 5, 100136. <https://doi.org/10.1016/J.Ijnsa.2023.100136>
- [10]. Nam, E., & Jang, S. M. (2025). Cumulative Burdens As Determinants Of Diabetes *Self-management*: Examining Disparities Across Income Levels. *Diabetes Research And Clinical Practice*, 230, 112986. <https://doi.org/10.1016/J.Diabres.2025.112986>
- [11]. Naningsi, A., Wikanningtyas, A., Rini, D., Suwahyuni, Mamudi, C., Khasanah, F., Rahmah, G., Suryagustina, Damayanti, S., Ngadiarti, I., Khaaffah, S., & Abdulkadir, W. (2025). *Edukasi Dan Manajemen* Diabetes Melitus.
- [12]. Nico Octario Sotya Negara, Dyah Wiji Puspita Sari, & Muh.Abdurrouf. (2025). Hubungan *Self-Care* Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien *Diabetes Mellitus* Di Puskesmas Kedungwuni 1. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 3(4), 110–119. <https://doi.org/10.59841/Jumkes.V3i4.3327>
- [13]. Perkeni. (2021). *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan* Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia-2021 Perkeni I Penerbit Pb. Perkeni.
- [14]. Profilkes Lamongan. (2023). *Profilkes Lamongan 2023*.
- [15]. Purwandari, C. A. A., Wirjatmadi, B., & Mahmudiono, T. (2022). Faktor Risiko Terjadinya Komplikasi Kronis Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Pra Lansia. *Amerta Nutrition*, 6(3), 262–271. <https://doi.org/10.20473/Amnt.V6i3.2022.262-271>
- [16]. Putri, R. A., Kamariyah, N., Hasina, S. N., & Noventi, I. (2022). Spiritual-Based Motivational Self-Diabetic Management Terhadap Kepatuhan Medikasi Pada Pasien *Diabetes Mellitus* Tipe 2. *Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 10.
- [17]. Rahmasari, I. *, Yudhianto, Ka *, Putri, A., & Widyastuti. (2022). *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (Sikesnas) 2022 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa* Surakarta 520. <https://doi.org/10.47701/Sikenas.Vi.2107>
- [18]. Rompas, M., Iswanti, D., Utama, J., & Winarto, E. (2024). *Diabetes Self-management Education Untuk Meningkatkan Kepatuhan Diet Dan Kadar HbA1c* (R. Rerung, Ed.). Cv Media Sains Indonesia.
- [19]. Rondhianto, R., Ridla, A. Z., Murtaqib, M., Kushariyadi, K., & Zulfatul A'la, M. (2024). Patient-Centered Care Model Based On *Self-efficacy* To Improve *Self-Care* And Quality Of Life Of People With Type 2 *Diabetes Mellitus*: A Pls-Sem Approach. *Belitung Nursing Journal*, 10(5), 509–522. <https://doi.org/10.33546/Bnj.3173>
- [20]. Sekardiani, N. L. P., Swarjana, I. K., Satriani, N. L. A., & Megayanti, S. D. (2023). Factors Influence *Self-Care* Behavior And Diabetic Management In Patients With *Diabetes Mellitus*. *Medisains*, 21(2), 51. <https://doi.org/10.30595/Medisains.V21i2.18663>

- [21]. Syabariyah, S., Dewi, I. P., Lestari, I. S., Sajodin, S., & Suwandi, N. R. (2024). Determinats Factors *Self-management* Barriers: Characteristics, Spiritual Well-Being, And Religiosity In Type 2 Diabetes Patients. *International Journal Of Public Health Science (Ijphs)*, 13(4), 1626. <https://doi.org/10.11591/ijphs.V13i4.24233>
- [22]. Yani, E., Nababan, T., Astillah, D., Kedokteran, F., Gigi Dan Ilmu Kesehatan, K., Prima Indonesia, U., Fakultas Ilmu Keperawatan, K., & Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, I. (2025). *Hubungan Spiritualitas Dengan Self Management Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru*. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>